

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Indriani Dkk., 2023:243) Pada jenjang ini, siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai diperkenalkan dengan kehidupan sosial di sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam hal tersebut adalah IPAS. Melalui IPAS, siswa diajak memahami lingkungan, mengenal nilai-nilai sosial, serta belajar hidup bermasyarakat sejak dini.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa mengenal realitas kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Menurut (Nurlaela Dkk., 2025:65) materi IPAS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan langsung dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya disampaikan secara menarik, kontekstual, dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni Dkk., 2022:55) menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering menghadapi kendala yang serupa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter materi IPAS yang cenderung bersifat hafalan membuat siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan pembelajaran IPAS masih relevan untuk dikaji lebih lanjut sesuai dengan kondisi nyata di masing-masing sekolah.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat muncul dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Kurangnya fokus dan minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh penyajian materi yang kurang bervariasi, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, faktor guru juga memiliki peran penting dalam memengaruhi munculnya kesulitan belajar siswa. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Materi IPAS yang cukup luas menuntut penyampaian yang mendalam, namun waktu yang terbatas sering membuat pembelajaran berlangsung secara singkat. Hal ini menyebabkan siswa hanya memahami materi secara umum dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada konsep yang lebih kompleks.

Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Kondisi siswa yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan, minat, maupun motivasi belajar, menyebabkan tingkat kesulitan yang dialami juga bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami kesulitan belajar siswa sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

SD Negeri 17 Baning sungai ana merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki karakteristik siswa dan dinamika pembelajaran yang menarik untuk diteliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, sekolah ini tentu memiliki pengalaman dan tantangan tersendiri. Interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Praobservasi dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas III, observasi proses pembelajaran, serta wawancara dengan beberapa siswa.

Hasil praobservasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga memengaruhi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca

materi pembelajaran, menulis jawaban dengan benar, dan melakukan perhitungan sederhana yang berkaitan dengan materi IPAS.

Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih beragam. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan beberapa siswa memerlukan bimbingan secara khusus karena mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kasus kesulitan belajar yang perlu dikaji secara lebih mendalam agar penyebab dan upaya penanganannya dapat dipahami secara komprehensif.

Selain itu, hasil pra-observasi menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kemampuan dasar, daya ingat, minat belajar, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran, serta dukungan belajar yang belum optimal. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan sehingga membentuk suatu kasus yang memerlukan pengkajian secara mendalam melalui penelitian studi kasus.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa yang dipilih dari total 22 siswa kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca soal, memahami isi materi, menulis jawaban, dan menyelesaikan soal yang memerlukan kemampuan berhitung. Siswa juga mengungkapkan bahwa

mereka sering merasa kesulitan ketika materi yang dipelajari memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Siswa mengaku kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang diajarkan. Hasil pra-observasi juga menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, seperti memberikan bimbingan individual, pembelajaran remedial, pengulangan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti pembelajaran IPAS secara optimal. Berdasarkan hasil pra-observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kasus kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana pada mata pelajaran IPAS. Kasus tersebut ditunjukkan oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan berhitung (diskalkulia), yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana?

D. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana.
- b. Menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 17 Baning Sungai Ana.
- c. Menganalisis bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Baning Sungai Ana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, serta memperkaya referensi penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya terkait pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

e. Manfaat bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan menambah khasanah karya ilmiah di lingkungan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa ketika mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, dan menguasai materi pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar merujuk pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi IPAS, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar secara terpadu.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik pada jenjang SD. Materi IPAS disajikan secara terpadu agar mudah dipahami siswa serta dapat dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka.